

Waste-Based Analysis Pada UMKM Hospitality: Perspektif Lean Finance Dan Environmental Awareness

*Sita Deliyana Firmialy**

Telkom University, School of Economic and Business, West Java, Indonesia

Email: sitadeliyanafirmialy@telkomuniversity.ac.id

Inda Lestari

Independent Researcher

Email : lestariinda@ymail.com

Abstrak

Permasalahan limbah (waste) pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sektor hospitality tidak hanya berkaitan dengan dampak lingkungan, tetapi juga mencerminkan inefisiensi pengelolaan sumber daya yang berdampak langsung pada biaya operasional. Dalam praktiknya, pelaku UMKM hospitality sering memandang limbah sebagai konsekuensi tak terhindarkan dari aktivitas usaha, tanpa mengaitkannya dengan pemborosan biaya dan penurunan efisiensi usaha. Kondisi ini menunjukkan masih terbatasnya integrasi antara kesadaran lingkungan (environmental awareness) dan pengelolaan keuangan berbasis efisiensi.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan menganalisis praktik pengelolaan limbah UMKM hospitality melalui pendekatan waste-based analysis dengan perspektif lean finance dan environmental awareness. Pendekatan Participatory Action Research (PAR) digunakan dengan menempatkan pelaku UMKM sebagai subjek aktif dalam proses refleksi dan pembelajaran. Rangkaian kegiatan meliputi pemetaan kondisi awal melalui survei dan diskusi partisipatif, pendampingan berbasis pemberian informasi mengenai jenis dan sumber limbah operasional, serta evaluasi reflektif melalui survei lanjutan, observasi, dan diskusi kelompok terarah.

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa sebagian besar limbah yang dihasilkan UMKM hospitality berasal dari praktik operasional yang tidak efisien dan dapat dikategorikan sebagai pemborosan sumber daya. Integrasi perspektif environmental awareness dan lean finance membantu pelaku UMKM memahami limbah sebagai indikator inefisiensi usaha, bukan sekadar masalah lingkungan. Temuan ini menegaskan bahwa waste-based analysis dapat menjadi alat reflektif yang efektif dalam mendorong keberlanjutan UMKM hospitality secara bertahap dan kontekstual.

Keywords: *Waste-Based Analysis; UMKM Hospitality; Lean Finance; Environmental Awareness; Pengabdian Masyarakat*

Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sektor hospitality memiliki karakteristik operasional yang relatif kompleks dan intensif dalam penggunaan sumber daya. Di Provinsi Jawa Barat, UMKM hospitality seperti kafe, restoran, homestay, penginapan kecil, serta usaha makanan dan minuman berbasis layanan menjadi bagian penting dari aktivitas ekonomi lokal dan pariwisata daerah. Keberadaan UMKM ini tidak hanya berkontribusi terhadap penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat, tetapi juga berperan dalam membentuk ekosistem sosial dan ekonomi komunitas setempat. Namun demikian, di balik kontribusi tersebut, aktivitas operasional UMKM hospitality juga menghasilkan berbagai jenis limbah yang berpotensi menimbulkan dampak lingkungan dan inefisiensi usaha apabila tidak dikelola secara tepat.

Permasalahan limbah pada UMKM hospitality umumnya masih dipahami secara sempit sebagai isu lingkungan yang berdiri sendiri. Pelaku usaha cenderung memandang limbah sebagai konsekuensi alami dari proses produksi dan pelayanan yang tidak dapat dihindari. Perspektif ini menyebabkan pengelolaan limbah sering kali terbatas pada tahap pembuangan akhir, tanpa adanya upaya sistematis untuk mengidentifikasi sumber limbah dan mengurangi volumenya sejak tahap awal proses operasional. Akibatnya, limbah diperlakukan sebagai beban pasif yang harus ditangani, bukan sebagai indikator adanya pemborosan sumber daya dalam kegiatan usaha.

Rendahnya kesadaran lingkungan (*environmental awareness*) pada sebagian pelaku UMKM hospitality turut memperkuat pola pengelolaan limbah yang bersifat reaktif. Praktik seperti penggunaan bahan baku berlebih, pemakaian kemasan sekali pakai, serta pengelolaan sisa produksi yang tidak terencana masih banyak ditemukan dalam aktivitas operasional sehari-hari. Kondisi ini tidak hanya meningkatkan volume limbah yang dihasilkan, tetapi juga memperbesar konsumsi bahan baku, energi, dan air. Dalam jangka panjang, pola operasional semacam ini berpotensi menurunkan efisiensi usaha dan meningkatkan biaya operasional secara kumulatif.

Dalam konteks UMKM hospitality, limbah tidak dapat dilepaskan dari persoalan efisiensi usaha. Setiap sisa bahan baku yang terbuang, setiap penggunaan energi yang tidak terkendali, dan setiap kemasan yang digunakan secara berlebihan merepresentasikan pemborosan sumber daya yang memiliki implikasi finansial. Namun, keterkaitan antara limbah dan biaya operasional ini belum sepenuhnya disadari oleh pelaku UMKM. Limbah sering kali diposisikan sebagai isu lingkungan yang terpisah dari pengelolaan keuangan, sehingga upaya pengurangan limbah tidak dipandang sebagai bagian dari strategi efisiensi dan penguatan keberlanjutan usaha.

Pendekatan *lean finance* menawarkan perspektif yang relevan untuk menjembatani kesenjangan tersebut. *Lean finance* memandang limbah (*waste*) sebagai indikator utama inefisiensi dalam proses usaha, baik dari sisi penggunaan sumber daya fisik maupun dari sisi pengelolaan keuangan. Dalam kerangka *lean finance*, aktivitas yang tidak memberikan nilai tambah tetapi menyerap sumber daya secara berlebihan dipandang sebagai pemborosan yang perlu diidentifikasi dan dikurangi secara bertahap. Ketika diterapkan dalam konteks UMKM hospitality, pendekatan ini memungkinkan pelaku usaha untuk memahami bahwa limbah operasional tidak hanya berdampak pada lingkungan, tetapi juga mencerminkan pemborosan biaya yang seharusnya dapat ditekan.

Sayangnya, integrasi antara pendekatan *environmental awareness* dan *lean finance* masih relatif jarang diterapkan secara eksplisit dalam program pemberdayaan UMKM. Program pengabdian masyarakat di bidang lingkungan umumnya menekankan aspek etika, kepatuhan, dan tanggung jawab sosial, sementara program literasi keuangan lebih fokus pada pencatatan dan pengendalian biaya tanpa mengaitkannya dengan dampak lingkungan. Pendekatan yang terpisah ini berpotensi membuat pelaku UMKM memandang praktik ramah lingkungan sebagai kewajiban tambahan yang membebani usaha, bukan sebagai peluang untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing.

Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang mampu mengintegrasikan kesadaran lingkungan dan efisiensi keuangan dalam satu kerangka pemahaman yang utuh. *Waste-based analysis* menjadi pendekatan yang relevan karena menempatkan limbah sebagai titik masuk refleksi terhadap praktik operasional UMKM. Dengan menjadikan limbah sebagai indikator pemborosan, pelaku UMKM dapat diajak untuk memahami keterkaitan langsung antara pengelolaan lingkungan dan kinerja keuangan usaha.

Pengabdian masyarakat ini dirancang untuk menganalisis praktik pengelolaan limbah UMKM hospitality melalui pendekatan waste-based analysis dengan perspektif lean finance dan environmental awareness. Melalui pendekatan partisipatif dan reflektif, pelaku UMKM diajak untuk merefleksikan praktik usaha mereka sendiri, mengidentifikasi sumber pemborosan yang selama ini dianggap wajar, serta memahami peluang perbaikan yang realistis dan sesuai dengan kapasitas usaha. Dengan demikian, pengabdian ini diharapkan dapat menjadi pemicu awal perubahan cara pandang pelaku UMKM terhadap limbah, dari sekadar masalah lingkungan menjadi bagian integral dari strategi efisiensi dan keberlanjutan usaha UMKM hospitality di Jawa Barat.

Metodologi

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada pelaku UMKM sektor hospitality di beberapa wilayah Provinsi Jawa Barat, meliputi usaha kafe, restoran, homestay, dan penginapan kecil. Pemilihan peserta didasarkan pada intensitas aktivitas operasional, potensi menghasilkan limbah, serta keterlibatan langsung pelaku usaha dalam pengelolaan proses produksi dan layanan.

Pendekatan Participatory Action Research (PAR) digunakan dengan menempatkan pelaku UMKM sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran dan refleksi. Pendekatan ini dipilih karena perubahan cara pandang terhadap limbah dan efisiensi usaha tidak dapat dicapai melalui pendekatan instruksional satu arah, melainkan melalui proses reflektif yang berangkat dari pengalaman usaha peserta sendiri.

Rangkaian kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui tiga tahapan utama. Tahap pertama adalah pemetaan kondisi awal melalui survei partisipatif dan diskusi kelompok terarah untuk mengidentifikasi jenis limbah yang dihasilkan, sumber limbah dalam proses operasional, serta persepsi pelaku UMKM terhadap limbah dan pemborosan biaya. Tahap kedua adalah pendampingan berbasis pemberian informasi dan contoh praktik waste-based analysis yang mengaitkan jenis limbah dengan inefisiensi biaya, seperti sisa bahan baku, kemasan sekali pakai, dan konsumsi energi berlebih. Tahap ketiga adalah evaluasi reflektif melalui survei lanjutan, observasi terbatas, dan diskusi kelompok terarah untuk menilai perubahan pemahaman dan kesiapan peserta dalam mengintegrasikan pengelolaan limbah dan efisiensi keuangan.

Data kuantitatif dianalisis secara deskriptif untuk melihat kecenderungan perubahan persepsi dan pemahaman, sementara data kualitatif digunakan untuk memperdalam pemahaman mengenai proses refleksi dan perubahan cara pandang pelaku UMKM terhadap limbah dan efisiensi usaha.

Hasil dan Pembahasan

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa pada kondisi awal, sebagian besar pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sektor hospitality belum memandang limbah sebagai indikator inefisiensi usaha. Limbah lebih sering dipahami sebagai sisa produksi yang tidak memiliki nilai ekonomi dan dianggap sebagai konsekuensi yang tidak dapat dihindari dari aktivitas operasional sehari-hari. Perspektif ini menyebabkan pengelolaan limbah cenderung bersifat reaktif, terbatas pada tahap pembuangan akhir, tanpa adanya upaya sistematis untuk menelusuri sumber limbah dan mengurangi volumenya sejak tahap awal proses usaha.

Melalui pemetaan kondisi awal dan diskusi partisipatif, teridentifikasi bahwa jenis limbah yang dominan dihasilkan UMKM hospitality meliputi sisa bahan baku makanan, kemasan sekali pakai, limbah air, serta konsumsi energi yang tidak terkendali. Namun demikian, sebagian besar pelaku UMKM belum mengaitkan keberadaan limbah tersebut dengan pemborosan biaya operasional. Limbah diposisikan sebagai isu lingkungan semata, sementara persoalan efisiensi usaha lebih sering dikaitkan dengan penurunan omzet, kenaikan harga bahan baku, atau fluktuasi permintaan pasar.

Pendekatan waste-based analysis yang diperkenalkan dalam kegiatan pengabdian mendorong peserta untuk merefleksikan kembali praktik operasional usaha mereka sehari-hari. Melalui proses refleksi ini, peserta mulai menyadari bahwa limbah operasional sering kali berasal dari perencanaan produksi yang kurang tepat, kebiasaan kerja yang tidak efisien, serta minimnya evaluasi terhadap penggunaan sumber daya. Kesadaran ini menjadi titik awal perubahan cara pandang pelaku UMKM terhadap limbah, dari sekadar sisa produksi menjadi indikator adanya pemborosan yang berdampak langsung pada biaya usaha.

Integrasi perspektif environmental awareness membantu peserta memahami dampak lingkungan dari limbah yang dihasilkan, seperti peningkatan volume sampah dan penggunaan sumber daya alam yang berlebihan. Pada saat yang sama, pendekatan lean finance memperkuat pemahaman peserta mengenai implikasi finansial dari pemborosan tersebut. Peserta mulai menyadari bahwa setiap limbah yang dihasilkan merepresentasikan biaya yang telah dikeluarkan tanpa menghasilkan nilai tambah bagi usaha. Pemahaman ini mendorong peserta untuk melihat pengurangan limbah sebagai bagian dari strategi efisiensi usaha, bukan sekadar kewajiban lingkungan.

Hasil diskusi kelompok menunjukkan bahwa perubahan pemahaman peserta tidak terjadi secara instan, melainkan berkembang secara bertahap melalui proses refleksi dan pertukaran pengalaman antar pelaku UMKM. Peserta cenderung lebih mudah menerima konsep waste-based analysis ketika contoh yang diberikan berasal dari konteks usaha sejenis dan pengalaman nyata sesama pelaku UMKM. Pendekatan partisipatif ini berperan penting dalam membangun rasa kepemilikan terhadap proses perubahan dan memperkuat motivasi peserta untuk melakukan perbaikan secara bertahap sesuai dengan kapasitas usaha masing-masing.

Dalam konteks lean finance, peserta mulai mengidentifikasi berbagai bentuk financial waste yang sebelumnya tidak disadari. Pemborosan tidak hanya muncul dalam bentuk sisa bahan baku, tetapi juga dalam penggunaan energi dan air yang tidak terkendali, serta aktivitas operasional yang tidak memberikan nilai tambah secara langsung. Kesadaran ini membantu peserta memahami bahwa efisiensi keuangan dan pengelolaan lingkungan merupakan dua sisi dari proses keberlanjutan usaha yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan.

Lebih lanjut, hasil pengabdian menunjukkan bahwa pelaku UMKM mulai memahami keterkaitan antara pengelolaan limbah dan stabilitas usaha. Peserta menyadari bahwa pengurangan limbah dapat berkontribusi pada penurunan biaya operasional secara kumulatif, meskipun dampaknya tidak selalu terlihat secara langsung dalam jangka pendek. Kesadaran ini penting dalam membangun perspektif jangka panjang terhadap keberlanjutan usaha, khususnya bagi UMKM hospitality yang beroperasi dalam lingkungan usaha yang dinamis dan kompetitif.

Meskipun demikian, hasil pengabdian juga menunjukkan bahwa kesiapan peserta dalam menerapkan praktik waste-based analysis masih berada pada tahap awal. Sebagian peserta menyatakan kekhawatiran terhadap keterbatasan waktu, tenaga, dan sumber daya untuk melakukan perubahan secara konsisten. Tekanan operasional harian, tuntutan pelayanan pelanggan, serta kebiasaan kerja yang telah terbentuk menjadi tantangan utama dalam menjaga konsistensi implementasi praktik pengurangan limbah dan efisiensi biaya.

Temuan ini menegaskan bahwa perubahan perilaku terkait pengelolaan limbah dan efisiensi usaha memerlukan proses yang berkelanjutan. Pengabdian masyarakat berperan sebagai pemicu awal perubahan cara pandang dan peningkatan kesadaran, tetapi belum sepenuhnya mampu menjamin keberlanjutan praktik tanpa dukungan lanjutan. Oleh karena itu, hasil pengabdian ini perlu dipahami sebagai tahap awal dari proses transformasi yang lebih panjang dalam upaya membangun UMKM hospitality yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa waste-based analysis merupakan pendekatan reflektif yang efektif dalam membantu pelaku UMKM hospitality memahami keterkaitan antara pengelolaan limbah, efisiensi biaya, dan keberlanjutan usaha. Dengan menjadikan limbah sebagai titik masuk analisis, pelaku UMKM dapat diajak untuk melihat praktik operasional mereka secara lebih kritis dan terintegrasi, tanpa harus melakukan perubahan drastis yang sulit diterapkan.

Integrasi antara environmental awareness dan lean finance dalam kerangka waste-based analysis juga memperkuat pemahaman bahwa keberlanjutan usaha tidak dapat dicapai melalui pendekatan parsial. Pengelolaan lingkungan dan efisiensi keuangan perlu dipandang sebagai satu kesatuan yang saling mendukung. Dengan demikian, pengabdian masyarakat berbasis waste-based analysis memiliki potensi besar sebagai model pendampingan awal bagi UMKM hospitality dalam membangun praktik usaha yang lebih berkelanjutan, kontekstual, dan realistis sesuai dengan keterbatasan sumber daya yang dimiliki.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa pendekatan waste-based analysis dengan perspektif lean finance dan environmental awareness memiliki peran strategis dalam mendorong keberlanjutan UMKM hospitality di Jawa Barat. Limbah tidak hanya merepresentasikan dampak lingkungan, tetapi juga mencerminkan inefisiensi pengelolaan sumber daya yang berdampak langsung pada biaya operasional usaha.

Pendekatan Participatory Action Research (PAR) memungkinkan pelaku UMKM untuk terlibat aktif dalam proses refleksi dan pembelajaran, sehingga perubahan cara pandang terhadap limbah berkembang secara bertahap dan kontekstual. Integrasi environmental awareness dan lean finance membantu pelaku UMKM memahami bahwa pengurangan limbah dapat menjadi bagian dari strategi efisiensi usaha, bukan sekadar kewajiban lingkungan.

Meskipun perubahan praktik yang teramati masih bersifat awal, hasil pengabdian ini menegaskan potensi waste-based analysis sebagai alat reflektif dalam program pemberdayaan UMKM hospitality. Oleh karena itu, program pengabdian masyarakat ke depan perlu mengembangkan pendampingan

berkelanjutan dan kolaboratif agar pengelolaan limbah dan efisiensi usaha dapat terintegrasi secara konsisten dalam praktik UMKM hospitality. Dengan pendekatan yang kontekstual dan berkelanjutan, keberlanjutan UMKM hospitality dapat diperkuat secara lebih holistik.

Daftar Pustaka

- Pratama, W., & Sisdianto, E. (2024). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Lingkungan dalam Meningkatkan Sektor UMKM di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen*, 2(12), 464-476.
- Agustin, H., Rosmita, R., Yusnidar, Y., & Siregar, A. (2025). Menjelajah Peluang dan Strategi Pasar Makanan di Indonesia.
- Arif, M. E., Rofiaty, S. E., Christin Susilowati, S. E., Pradana, B. I., SE, M., & Nanang Suryadi, S. E. (2025). *SUSTAINABLE ENTREPRENEURSHIP Membangun Bisnis Etis dan Bertanggung Jawab*. PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers.
- Asiah, N. (2025). Mengoptimalkan Peluang Limbah Pangan Perkotaan. *Gagasan Akademisi Maroon untuk Negeri*, 196.
- Huang, Z., Manzo, M., Xia, C., Cai, L., Zhang, Y., Liu, Z., ... & Lam, S. S. (2022). Effects of waste-based pyrolysis as heating source: meta-analyze of char yield and machine learning analysis. *Fuel*, 318, 123578.
- Ji, L., Sun, Y., Liu, J., & Chiu, Y. H. (2023). Analysis of the circular economy efficiency of China's industrial wastewater and solid waste-based on a comparison before and after the 13th Five-Year Plan. *Science of The Total Environment*, 881, 163435.
- Maldonado-Guzmán, G., Pinzón-Castro, S. Y., & Juárez-del Toro, R. (2023). Lean manufacturing is the financial performance and sustainable finances problems solution?. *Tec Empresarial*, 17(3), 1-19.
- Marsela, A. R., & Fitrianna, N. (2025). Pelaksanaan Prinsip Efisiensi Sumber Daya dalam Green Economy oleh UMKM Kuliner dan Dampaknya pada Lingkungan. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen*, 4(2), 162-173.
- Moonsamy, T. A., Rajauria, G., Priyadarshini, A., & Jansen, M. A. K. (2024). Food waste: analysis of the complex and variable composition of a promising feedstock for valorisation. *Food and Bioproducts Processing*, 148, 31-42.
- Narayanan, S., Vickery, S. K., Nicolae, M. L., Castel, M. J., & McLeod, M. K. (2022). The effects of lean implementation on hospital financial performance. *Decision sciences*, 53(3), 557-577.
- Oktavilia, S., Putri, P. I., Wahyuningrum, I. F. S., & Kistanti, N. R. (2024). *Potensi ekonomi sampah*. Penerbit NEM.
- Peby, S. (2024). Analisis literasi green financing sebagai pembiayaan berkelanjutan bagi usaha mikro kecil menengah (umkm) sektor industri pengolahan makanan (studi pada umkm pengolahan keripik di kota bandar lampung) (Doctoral dissertation, Uin Raden Intan Lampung).
- Prayogi, G. D., & Kurniawan, W. O. (2024). MOTIVASI DI BALIK TINDAKAN KECURANGAN: STUDI KASUS MENGGUNAKAN PENDEKATAN TEORI FRAUD PADA SEKTOR UMKM: MOTIVASI DI BALIK TINDAKAN KECURANGAN: STUDI KASUS MENGGUNAKAN PENDEKATAN TEORI FRAUD PADA SEKTOR UMKM. *Majalah Ekonomi*, 30(02), 27-34.
- Sepielak, B. (2022). *Lean management w pracy analityka finansowego*.

Sisdianto, E. (2025). Implementasi Akuntansi Lingkungan di UMKM: Studi Kasus pada Industri Kerajinan Kayu di Jepara. *JURNAL ILMIAH EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS DAN AKUNTANSI*, 2(1), 272-283.

Tuegeh, O. D., & Tumiwa, J. R. *Akuntansi Manajemen Lingkungan*. Penerbit Adab.

Zhuang, J., Tang, J., & Aljerf, L. (2022). Comprehensive review on mechanism analysis and numerical simulation of municipal solid waste incineration process based on mechanical grate. *Fuel*, 320, 123826.